

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Pada bab V ini akan membahas dan menghubungkan antara kajian pustaka dengan temuan yang ada di lapangan. Terkadang apa yang ada didalam kajian pustaka tidak sama dengan kenyataan yang ada di lapangan, atau sebaliknya. Berkaitan dengan judul skripsi ini, maka dalam bab ini akan menjawab satu persatu fokus penelitian yang ada.

#### **A. Metode Guru dalam Menerapkan Disiplin pada Anak Usia 5-6 tahun di TK permatahati 'IBU' Kampungdalem**

Menerapkan disiplin pada anak didik merupakan salah satu tanggungjawab guru di sekolah. Guru selalu berupaya agar pembelajaran dapat berjalan lancar dan membuat anak nyaman, anak dapat menerima pembelajaran yang diajarkan. Untuk memenuhi harapan itu guru menggunakan berbagai cara atau metode pembelajaran yang mudah dipahami anak.

Berdasarkan temuan data yang di peroleh peneliti saat di lapangan bahwa dalam pembelajaran kedisiplinan, guru menggunakan beberapa metode pembelajaran, diantaranya yaitu :

##### **a. Metode Keteladanan**

Guru menggunakan metode keteladanan saat anak belum bisa atau paham untuk melakukan sesuatu kegiatan. Guru melatih anak dengan memberikan teladan atau contoh untuk melakukan kegiatan

sehari-hari yang dilakukan di sekolah, bukan hanya dalam bentuk tindakan tapi juga ucapan.

Sebagaimana yang dipaparkan oleh Eky Prasetya dan Ianantus Zahro bahwa :

Metode keteladanan dilakukan dengan memberi contoh terbaik secara langsung. Metode ini sesuai untuk menanamkan nilai moral dan sosial anak. Misal dalam bertingkah laku, bertutur kata, sopan santun yang akan dilihat dan ditiru anak. Keteladanan merupakan unsur untuk melakukan perubahan perilaku hidup.<sup>115</sup>

b. Metode Pembiasaan

Guru menggunakan metode pembiasaan untuk melatih anak tertib dalam kegiatan sehari-hari seperti saat berdoa, tertib saat mengikuti kegiatan belajar, tertib meletakkan perlengkapan belajar sesuai pada tempatnya, tertib membuang sampah di tempat sampah, dan merapikan mainan selesai digunakan dan kegiatan lainnya.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Ahmadi dalam Darmadi, bahwa :

---

<sup>115</sup> Eky Prasetya Pertiwi, Ianatus Zahro, *Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini dan Optimalisasi Pendidikan Karakter melalui Sentra Bernain Peran*, ( Yogyakarta : NUSAMEDIA, 2020) hal. 53

Metode mengajar harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai dan sikap-sikap utama yang diharapkan dalam kebiasaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari.<sup>116</sup>

Mulyasa dalam Eliyyil juga menjelaskan bahwa :

Pembiasaan merupakan sesuatu yang dilakukan berulang-ulang agar anak menjadi terbiasa dalam melakukan sesuatu hal atau kegiatan, sehingga bisa membangkitkan internalisasi yaitu upaya menghayati dan mendalami nilai agar bisa tertanam dalam diri anak.<sup>117</sup> Metode ini praktis digunakan untuk membina pembentukan karakter anak.

#### c. Metode Bernyanyi

Dengan metode bernyanyi memudahkan guru dalam mengkondisikan anak saat akan melakukan suatu kegiatan. Dengan metode bernyanyi anak lebih bersemangat dalam melakukan kegiatan, terlihat lebih ceria, tenang dan tidak takut dalam melakukan kegiatan.

Sesuai dengan yang termuat dalam Belajar dan Pembelajaran PAUD, yaitu :

Melalui nyanyian atau lagu, banyak hal yang dapat kita pesankan pada anak, terutama pesan moral dan nilai agama. Melalui kegiatan bernyanyi, suasana pembelajaran akan lebih menyenangkan, menggairahkan, membuat anak bahagia, menghilangkan rasa sedih, anak akan terhibur, dan lebih

---

<sup>116</sup> H. Darmadi, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, Hal. 182

<sup>117</sup> Eliyyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini*, hal. 48

bersemangat, sehingga anak mudah menerima dan menyerap pesan yang disampaikan.<sup>118</sup>

d. Metode Pemberian nasehat

Guru menggunakan metode pemberian nasehat saat ada anak yang melanggar peraturan dan tidak tertib dalam melakukan kegiatan. Dengan memberikan nasehat, guru berharap anak mengetahui kesalahannya dan tidak mengulangnya.

Hal ini selaras dengan penelitian Ulama'ul Arifah yang berjudul "Penanaman Perilaku Disiplin pada Anak Usia Dini di TK Aisyiyah II Ngadirejo Kartasura Tahun Ajaran 2018/2019," yang memaparkan bahwa :

Pemberian nasehat dilakukan untuk memberikan penguatan terhadap perilaku anak, dan dapat digunakan untuk mengarahkan perilaku anak yang menyimpang. Menurut Rahayu sri lestari yang dikutip ulifatul menyatakan bahwa metode pemberian nasehat dilakukan dengan cara menyampaikan nilai-nilai yang ingin disosialisasikan pada anak dalam suatu komunikasi yang bersifat searah. Pemberian nasehat pada umumnya dilakukan setelah anak melakukan pelanggaran terhadap aturan yang telah menjadi kesepakatan dalam suatu lingkungan.<sup>119</sup>

---

<sup>118</sup> Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, hal.37

<sup>119</sup> Ulama'ul Arifah, *Penanaman Perilaku Disiplin pada Anak Usia Dini di TK Aisyiyah II Ngadirejo Kartasura Tahun Ajaran 2018/2019*, Hal. 54

e. Metode *Punishment*

Bila anak melakukan kesalahan sampai merugikan atau menyakiti teman, guru menggunakan metode *punishment* atau hukuman, *punishment* yang diberikan pada anak adalah yang bersifat islami dan tidak menyakiti anak, saat anak melakukan kesalahan guru menghukum anak dengan mengucapkan istighfar dalam jumlah tertentu, sesuai dengan kesalahan anak. Dengan metode ini, guru bukan hanya mengajarkan kedisiplinan pada anak tapi juga menanamkan nilai agama yaitu dengan mengenal dan mengucapkan salah satu kalimat thoyyibah “istighfar”.

Hal ini sesuai dengan yang termuat dalam Bina karakter anak usia dini yaitu :

Hukuman adalah sanksi yang diterima oleh seseorang sebagai akibat dari pelanggaran aturan yang telah ditetapkan. Pada dasarnya setiap hukuman pasti bertujuan kearah kebaikan dan perbaikan. Hukuman adalah salah satu alat untuk menjadikan anak menaati peraturan. Jadi selain sebagai unsur kedisiplinan, peraturan dan hukuman merupakan metode yang digunakan dalam upaya membentuk kedisiplinan anak.<sup>120</sup>

f. Metode Karyawisata.

Untuk melatih kemandirian dan tanggungjawab anak saat berada dilingkungan luar sekolah guru menggunakan metode karya

---

<sup>120</sup> Novan Adi Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini*, hal. 44,46.

wisata. Metode ini juga bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih luas untuk anak dengan berperan secara langsung, mengenal hal-hal baru yang tidak ditemukan di lingkungan sekolah.

Dalam Belajar dan Pembelajaran PAUD, Mursid menyatakan bahwa :

Metode karyawisata merupakan metode pembelajaran yang memberi kesempatan kepada anak untuk mengamati atau mengobservasi, memperoleh informasi dan mengkaji dunia secara langsung. Melalui karya wisata anak akan memperoleh pengalaman belajar secara langsung dengan menggunakan pancaindra sehingga apa yang diperoleh dilapangan dapat lebih berkesan dan lebih mudah diingat dan mengendap dimemori anak.<sup>121</sup>

## **B. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Menerapkan Disiplin pada Anak Usia 5-6 tahun di TK permatahati 'IBU' Kampungdalem**

Dalam proses pembelajaran, guru memiliki peran penting untuk dapat melaksanakan keberhasilan dalam pembelajaran. Namun, keberhasilan pembelajaran tidak hanya menjadi tanggungjawab guru saja, orangtua dan keluarga juga memegang peran penting dalam keberhasilan pembelajaran untuk anak.

---

<sup>121</sup> Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, hal. 37

Berdasarkan temuan data yang di peroleh peneliti saat di lapangan, bahwa faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilan dalam menerapkan disiplin pada anak diantaranya adalah :

**Faktor Pendukung :**

- a. Sarana prasarana yang memadai dan dalam kondisi baik serta lingkungan yang aman dan nyaman.
- b. Pelayanan dan kerjasama yang baik dari para guru dalam membimbing anak didik.
- c. Kesiapan guru dalam pembelajaran dan kesiapan dalam menghadapi segala permasalahan anak didik yang mungkin muncul.
- d. Penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi anak didik.
- e. Konsistensi guru dalam membimbing, memberikan pengarahan dan menjadi teladan yang baik bagi anak didik.

**Faktor Penghambat :**

- a. Orangtua terlalu sayang pada anak dan bersikap kurang tegas.
- b. Orangtua yang kurang peduli dengan perbuatan yang baik dan kurang baik dari anak dan tidak berusaha memperbaiki perilaku anak.
- c. Orangtua terlalu sibuk dalam bekerja sehingga kurang memberikan perhatian untuk anak.

- d. Orangtua kurang ada waktu untuk mendampingi anak saat berada di rumah dan tidak memperhatikan perkembangan perilaku anak.
- e. Orangtua terlalu mempercayakan (memasrahkan) pendidikan anak kepada guru, dan tidak berusaha untuk membimbing anak saat berada di rumah.
- f. Adanya guru yang kurang konsisten dalam berperilaku disiplin.

Novan Ardy Wiyani dalam *Bina Karakter anak Usia Dini* menulis bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kedisiplinan anak adalah :<sup>122</sup>

Pendapatan orangtua, pada keluarga yang mempunyai penghasilan besar, umumnya orangtuanya bekerja, sehingga pengasuhannya, khususnya kedisiplinan bisa sedikit terbengkalai.

Masnipal dalam menjadi guru PAUD professional berpendapat<sup>123</sup> bahwa :

Segala sesuatu yang ada di lingkungan anak (sekolah) dapat mempengaruhi perkembangan anak, seperti guru dengan potensinya (kepribadian, kecerdasan, komitmen, kerajinan); setting sekolah (luas lahan, jumlah mainan, keharmonisan, penataan); teman sebaya; aturan di sekolah yang memihak kepentingan anak, sikap para orangtua, dan masyarakat sekitar.

---

<sup>122</sup> Novan Adi Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini*, hal. 49

<sup>123</sup> Masnipal, *Menjadi Guru PAUD Profesional*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2018) hal. 33



Rizka Wahyu hardianti dalam penelitiannya “Metode Pembiasaan dalam Membentuk Karakter pada Anak Kelompok A di RA Tarbiyatussyiban Boyolangu Tulungagung” menemukan bahwa :<sup>124</sup>

Kurangnya perhatian dan dukungan dari orangtua terhadap anak didik yang juga sangat berpengaruh terhadap proses pembentukan dan penanaman karakter disiplin pada anak usia dini. Faktor tersebut sangat berpengaruh dengan ketidak disiplin anak didik di sekolah maupun di rumah.

### **C. Hasil Metode Penerapan Disiplin pada Anak Usia 5-6 tahun di TK permatahati ‘IBU’ Kampungdalem**

Berdasarkan temuan data yang di peroleh peneliti, metode yang digunakan TK permatahati ‘IBU’ untuk mengajarkan kedisiplinan pada anak mendapatkan hasil sebagai berikut :

- a. Metode pembelajaran untuk menerapkan kedisiplinan di TK permatahati ‘IBU’, sesuai dengan kondisi anak dan lingkungan sekolah.
- b. Dengan metode keteladanan memudahkan anak untuk melakukan kegiatan dan berperilaku karena diberikan contoh secara langsung dengan tindakan. Selain untuk anak, dengan metode keteladanan menjadikan guru untuk selalu bersikap yang baik, karena merupakan teladan bagi anak didiknya.

---

<sup>124</sup> Rizka Wahyu Hardianti, *Metode Pembiasaan dalam Membentuk Karakter pada Anak Kelompok A di RA Tarbiyatussyiban Boyolangu Tulungagung*, 2019, Hal. 102

- c. Dengan metode pembiasaan membuat anak terbiasa melakukan kegiatan sehari-hari di sekolah tanpa harus diberitahu lagi, meskipun ada beberapa anak yang masih harus diingatkan.
- d. Dengan metode bernyanyi memudahkan guru untuk mengendalikan keadaan kelas, membuat anak senang, ceria dan bersemangat dalam belajar, anak lebih mudah menerima pembelajaran yang disampaikan guru.
- e. Dengan metode pemberian nasehat, anak berusaha untuk mengetahui perbuatan yang baik dan tidak baik, dapat membedakan perilaku baik dan buruk meski terkadang masih perlu diingatkan.
- f. Dengan metode *punishment*, guru berusaha membuat anak untuk mengetahui bahwa setiap apa yang dilakukan anak harus dipertanggungjawabkan, *punishment* di TK permatahati 'IBU' mengajarkan anak tentang ajaran islami.
- g. Dengan metode karya wisata, membuat anak mendapat kesempatan untuk belajar di alam terbuka, dengan suasana dan lingkungan yang berbeda. Anak mendapatkan pengalaman belajar secara langsung yang lebih luas, serta dapat menyegarkan pikirannya atau refreshing sehingga anak tidak jenuh dalam belajar.

Hal ini sesuai dengan syarat dalam penggunaan metode mengajar yang dikemukakan oleh Ahmadi dalam Darmadi yang menyatakan bahwa :<sup>125</sup>

Metode mengajar harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai dan sikap-sikap utama yang diharapkan dalam kebiasaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>125</sup> Darmadi, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta : DEEPUBLISH, CV Budi Utama, 2017), Hal. 182